

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK DASAR BULUTANGKIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA (*SHUTTLE COCK GANTUNG*)

Irvan Gilang A.Hidayat¹, Entan Saptani², Ayi Suherman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang Jl, Mayor Abdurrahman No. 211 Sumrdang

¹ Irvan Gilang (Email: IrvanGilang@Student.upi.edu)

² Entan Saptani (Email:entansaptani@upi.edu)

³ Ayi Suherman (Email:ayisuherman@upi.edu)

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di lapangan mengenai hasil tes praktek pembelajaran gerak dasar bulutangkis menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang baik dalam melakukan gerak dasar bulutangkis sehingga peneliti mengambil judul “ Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Bulutangkis Melalui Penggunaan Media (*shuttle Cock Gantung*)”. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain yang digunakan peneliti adalah model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ciherang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa sebanyak 29 dari 11 siswi perempuan dan 18 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar bulutangkis menggunakan media shuttle cock gantung yang dilaksanakan tiga siklus, terdapat peningkatan anak dalam setiap siklusnya, oleh karena itu pembelajaran gerak dasar bulutangkis menggunakan media shuttle cock gantung dapat meningkatkan siswa kelas V SDN Ciherang pada pembelajaran gerak dasar bulutangkis.

Kata Kunci: gerak dasar, media shuttle cock gantung, Bulutangkis

PENDAHULUAN

Pendidikan disebut pedagogik yang merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu “*pedagogics*”. Pedagogics sendiri berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*país*” yang artinya membimbing. Dari arti tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan mengandung pengertian “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Orang yang memberikan bimbingan kepada anak disebut pembimbing atau “*pedagog*”. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan (pedagogy) berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan kepada anak oleh orang dewasa secara dasar dan bertanggung jawab, baik mengenai aspek jasmaniahnya maupun aspek rohaniahnya menuju ketingkat kedewasaan anak.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Hamalik, 2013, hlm. 2-3). Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Interaksi ini berlangsung secara di sengaja. Hal ini terbukti dari adanya tujuan yang ingin di capai

motivasi untuk belajar, dan kesiapan siswa untuk belajar baik secara fisik maupun psikis. (Husdarta dan Saputra, 2010, hlm. 2-3). Menurut Suherman (2014, hlm. 73) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah mempertimbangkan beberapa aspek di antaranya standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan, kemampuan siswa, alokasi waktu pembelajaran. Menurut Mulyanto (2016, hlm. 29) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Suherman, 2016, hlm. 2). Begitu pula Menurut Ahid (2006, hlm. 14), "kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan Guru atau dipelajari oleh siswa". Pembelajaran atau instruction merupakan kegiatan yang berpusat pada tujuan yang hendak dicapai berdasarkan perencanaan. Pembelajaran merupakan proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen yakni peserta didik, guru, tujuan, isi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi. Dalam konteks pembelajaran harapannya adalah perubahan terhadap aspek-aspek sikap, perubahan pengetahuan dan adanya peningkatan keterampilan atau skill, seperti yang dikatakan Benjamin S. Bloom ada tiga ranah yang menjadi sasaran yaitu : kognitif domain, afektif domain, psikomotor domain. (Y. Mulyana, 2009. hlm 2-4). Menurut Nixom dan Cozens 1959, dalam Safari (2013, hlm. 8) pendidikan jasmani adalah fase dari proses pendidikan keseluruhan yang berhubungan dengan aktivitas berat yang mencakup sistem otot serta hasil belajar dari partisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut Gerlach dan Ely (1971) di dalam Arsyad (2013, hlm 3). Mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Permainan bulutangkis pada hakekatnya adalah suatu permainan yang saling berhadapan satu orang lawan atau dua orang lawan dua orang, dengan menggunakan raket dan shuttlecock sebagai alat permainan, bersifat perseorangan yang dimainkan pada lapangan tertutup maupun terbuka dari lantai beton, kayu atau karpet ditandai dengan garis sebagai batas lapangan dan dibatasi oleh net pada tengah lapangan permainan. (Subarjah, 2011, hlm. 1).

Ciri-ciri khas lain dari olahraga Bulutangkis adalah kerja sama, kecepatan bergerak, lompatan yang tinggi untuk melakukan pukulan smash dan kreatif. Oleh karena itu pemain Bulutangkis memerlukan fisik, teknik yang baik, profil yang tinggi dan atletis, sehat, trampil, cerdas, dan sikap sosial tinggi agar dapat menjadi pemain yang baik. Sehubungan dengan di lakukannya penelitian ini, peneliti memberikan pembelajaran bulutangkis yang relevan sehingga judul dari penelitian ini adalah "Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Bulutangkis Melalui Penggunaan Media Shuttle Cook Gantung" Pada Siswa Kelas V SDN Ciherang. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran kemampuan gerak dasar bulutangkis, pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, kemampuan hasil pembelajaran gerak dasar bulutangkis melalui media?

Metode penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, hal tersebut dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu juga untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar dapat meningkat. Seperti yang dikemukakan Mulyasa (2009, hlm. 11) bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Menurut Arikunto (2013, hlm. 130) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kejadian yang sengaja di lakukan dan terjadi di kelas, penelitian tindakan kelas tidak sulit karena guru tinggal melakukan dengan sengaja dan mengamati hasilnya secara seksama. Sedangkan menurut Kurniasih (2014, hlm. 2) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuasi dan berkonteks pada keadaan atau situasi yang ada dalam kelas untuk memecahkan masalah yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas. menurut Wiraatmadja (2005) memberikan penjelasan mengenai gambar di atas yaitu dapat terlihat bahwa dalam penelitian tindakan kelas ini yang diawali dengan perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku terutama pada pembelajaran bulutangkis sebagai solusi: pelaksanaan (*action*) sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, perubahan dan

peningkatan yang diinginkan pengamatan yaitu aktifitas mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang akan dilakukan; dan melakukan refleksi yaitu suatu kegiatan yang mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari suatu tindakan. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Ciherang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Permasalahan yang timbul pada pembelajaran pendidikan jasmani, mengenai proses pembelajaran Bulutangkis pada gerak dasar *Lob dan Service* masih kurang, sebab SDN Ciherang hanya memiliki lapangan hanya cukup buat upacara dan fasilitas untuk bermain bulutangkis masih kurang memadai, di SDN Ciherang sendiri dalam pembelajaran penjas materi permainan bulutangkis masih kurang dan butuhnya perbaikan sesuai dengan kekurangan yang ada di lapangan, sehingga peneliti melakukan perbaikan dari gerak dasar *service dan lob*, dengan menggunakan media shuttle cock gantung diharapkan dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan pembelajaran bulutangkis, penelitian tindakan kelas didampingi oleh Bapak Amar sebagai Guru pamong PJOK yang sebagai observer dan memberikan solusi dan pemecahan masalah dari setiap kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ciherang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa sebanyak 29 dari 11 siswi perempuan dan 18 siswa laki-laki. Hasil tes yang telah dilakukan pada kelas V sekolah dasar saat pembelajaran Bulutangkis pada gerak dasar *Service dan lob*. Hampir seluruh siswa masih kurang untuk mencapai target dari pembelajaran dikarenakan fasilitas yang kurang memadai dan lapangan yang kurang luas untuk melakukan pembelajaran Bulutangkis, siswa banyak yang tidak mengetahui dan salah sehingga tidak mencapainya KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah di tentukan di sekolah, dengan permasalahan yang sudah dibahas peneliti mengambil subyek penelitian di kelas V SDN Ciherang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar *service dan lob* pada permainan bulutangkis melalui media shuttle cock gantung.

Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Ciherang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Permasalahan yang timbul pada pembelajan pendidikan jasmani, mengenai

proses pembelajaran Bulutangkis pada gerak dasar *Lob dan Service* masih kurang, sebab SDN Ciherang hanya memiliki lapangan hanya cukup buat upacara dan fasilitas untuk bermain bulutangkis masih kurang memadai, di SDN Ciherang sendiri dalam pembelajaran penjas materi permainan bulutangkis masih kurang dan butuh perbaikan sesuai dengan kekurangan yang ada di lapangan, sehingga peneliti melakukan perbaikan dari gerak dasar *service dan lob*, dengan menggunakan media shuttle cock gantung diharapkan dengan menggunakan media tersebut dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar bulutangkis, penelitian tindakan kelas didampingi oleh Bapak Amar sebagai Guru pamong PJOK yang sebagai observer dan memberikan solusi dan pemecahan masalah dari setiap kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN Ciherang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Waktu penelitian ini peneliti selama enam bulan, terhitung dari bulan Januari sampai Juni 2018. Penelitian ini diawali dari penyusunan proposal dan perbaikan proposal sesuai dengan saran dari dosen pembimbing dan dosen penguji pada saat seminar proposal dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan perencanaan dan dilaksanakannya siklus I II III sampai tujuan pembelajaran tercapai serta penyusunan laporan penelitian,

Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara catatan lapangan dan hasil belajar siswa

Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini alat penggunaan yang digunakan yaitu lembar observasi lembar catatan lapangan pedoman wawancara dan tes hasil belajar siswa .

Analisis Data

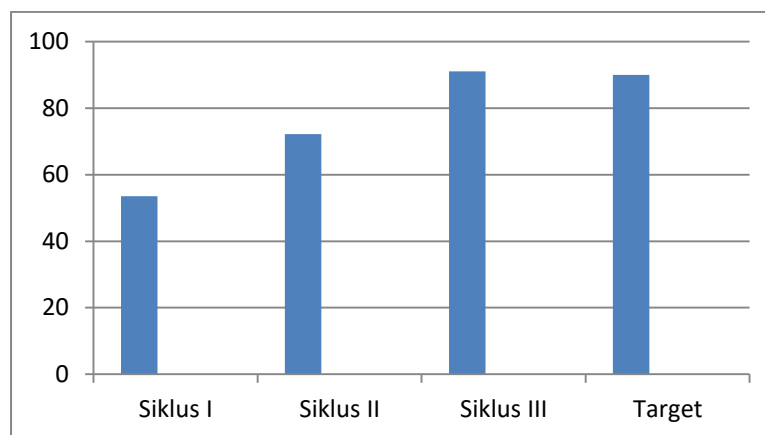
Untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan beberapa tahap, tahap pertama reduksi data yang diperoleh dari hasil lapangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Tahap ke dua yaitu paparan data dimana data yang sudah direduksi disajikan dengan beberapa poin penting disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tahap terakhir yaitu penyimpulan dengan menarik poin penting dari data yang dipaparkan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil observasi yang telah dilakukan kemudian dipaparkan dengan tiga siklus yang dilihat dari peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, peningkatan aspek aktivitas siswa, disiplin dan peningkatan hasil belajar siswa diantaranya:

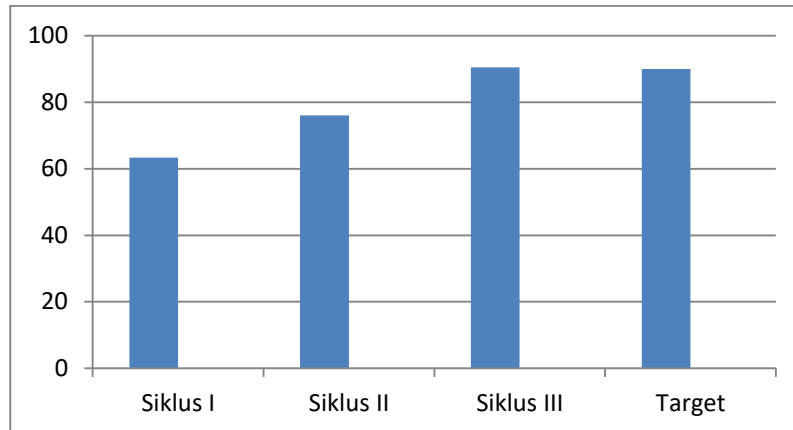
Peningkatan Kinerja guru Dalam Perencanaan

Pada siklus I mencapai 53,5% bisa dilihat dari beberapa indikator yang belum tercapai pada lembar penilaian kinerja guru atau IPKG, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 72,2%, dan pada siklus III mencapai 91%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dan mencapai target penelitian yaitu 90%.



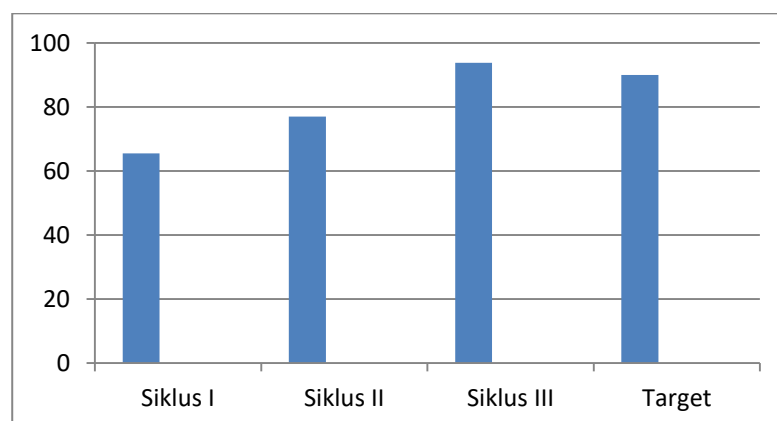
Peningkatan Kinerja Guru Pelaksanaan

Pada siklus I mencapai 63,3% % bisa dilihat dari beberapa indikator yang belum tercapai pada lembar penilaian kinerja guru pelaksanaan atau IPKG II, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 76%, dan pada siklus III mencapai 90,41%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dan mencapai target penelitian yaitu 90%.



Peningkatan Aktivitas Siswa

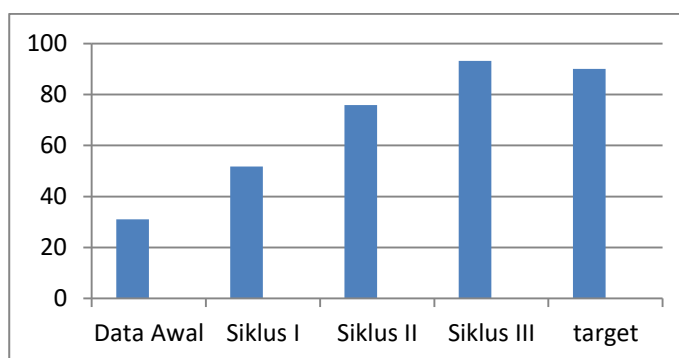
Pada siklus I yang memperoleh kategori B (baik) ada 13 siswa atau 41,37 dan kategori C (cukup) ada 16 siswa atau 55,17% dan kategori K (kurang) 7 siswa atau 24,13% dengan jumlah presentase keseluruhan adalah 65,44% dan meningkat pada siklus II memperoleh kategori B (baik) terdapat 20 siswa atau 68,96% dan kategori C (cukup) ada 9 siswa atau 31,03% dan kategori K (kurang) 0 siswa atau 0% dengan jumlah keseluruhan presentase adalah 76,93% dan pada siklus III meningkat cukup baik dan memberikan hasil positif terdapat 27 siswa atau 93,10% yang masuk kategori B (baik), 2 siswa atau 6,89% kategori C (cukup) dan tidak ada siswa yang masuk kategori K (kurang) dengan keseluruhan presentase adalah 93,75%,



Peningkatan Hasil Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa bagain ini akan membahas mengenai hasil belajar siswa disetiap siklusnya yang telah dilakukan dari siklus I sampai siklus III, hasil belajar diperoleh dengan melakukan tes akhir pada gerak dasar bulutagkis. Terdapat peningkatan tes hasil belajar siswa dari data awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada

pembelajaran data awal hasil dihasilkan ada 9 siswa yang tuntas atau 31% dan 20 siswa yang belum tuntas atau 66,20 dan dilaksanakan siklus I terdapat peningkatan siswa yang tuntas terdapat 15 siswa atau 51,72% dan yang belum tuntas terdapat 15 siswa atau 51,72%, lalu dilaksanakan siklus II yang mengalami peningkatan juga terdapat 22 siswa atau 75,86% dan yang belum tuntas terdapat 7 siswa atau 24,13%, hasil yang diperoleh belum mencapai yang diinginkan yaitu 90% maka dilanjutkan ke siklus III, pelaksanaan siklus III mengalami peningkatan yang tuntas 27 siswa atau 90,10 dan yang tidak tuntas berjumlah 2 siswa atau 6,89% hasil ini meningkat dari siklus sebelumnya terlihat dari hasil presentase dari jumlah siswa 29 siswa bahwa sebanyak 27 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas maka penelitian dihentikan disiklus III karena sudah mencapai target yang diharapkan.



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan gerak dasar bulutangkis melalui penggunaan media shuttle cock gantung di kelas V SDN Ciherang Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, dapat disimpulkan bahwa:

Perencanaan Kinerja Guru

Perencanaan pembelajaran dapat meningkat dalam pembelajaran gerak dasar bulutangkis menggunakan media shuttle cock gantung. Hal ini dapat dirinci dalam setiap data awal sampai siklus III yaitu dari data awal yaitu mencapai 31% , siklus I mencapai 51,72% dalam siklus berikutnya yaitu siklus II yaitu mencapai 75,86%, siklus III yaitu mencapai 90,10% sudah sangat baik dan sudah tercapai target yang ditentukan yaitu 90%.

Pelaksanaan Kinerja Guru

Pada siklus I mencapai 51,72% bisa dilihat dari beberapa indikator yang belum tercapai pada lembar penilaian kinerja guru atau IPKG, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu

mencapai 72,2%, dan pada silus III mencapai 91%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dan mencapai target penelitian yaitu 90%.

3. Aktivitas Siswa

Dalam aktivitas siswa ada beberapa aspek yang meliputi aktivitas siswa, tanggung jawab dan disiplin. Dalam perencanaan dalam setiap siklusnya. Pada data awal yaitu mencapai 13,79% yang mendapatkan nilai B (baik) atau 4 siswa , yang mendapat nilai cukup) 14 siswa atau 48,27% dan yang mendapat nilai K (kurang) 11 siswa atau 37,93% dan siklus I 13 siswa atau mencapai 41,37% yang mendapat nilai B (baik), kategori C (cukup) 16 siswa atau 55,17% , kategori K (kurang) 24,13% atau 7 siswa, dan pada siklus II yang mendapat kategori B (baik) 20 atau 68,96%, kategori C (cukup) 9 siswa atau 31,03%, kategori K (kurang) 0%, dan untuk siklus III yang mendapat kategori B (baik) 27 siswa atau 93,10% dan yang mendapat kategori C (cukup) 2 siswa atau 6,89% dan untuk kategori K (kurang) 0%.

4. Hasil belajar

Berdasarkan hasil tes gerak dasar permalnan bulutangkis servis ,lob dan main sederhana melalui penggunaan media shuttle cock gantung diharapkan siswa mengalami peningkatan pada data awal sampai siklus III. Pada data hasll awal mencapai 31%, siklus I mencapal 51,72%, siklus II 75,86% dan siklus III mencapai 93,10% melampaui target yangditentukan yaiti 90%.

Bibliografi

- Ahid, Nur. (2006). Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan. ISLAMICA, Vol. 1, No. 1, September 2006.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik,O.(2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta & Saputra,Y. M.(2010). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.Bandung: Alfabeta
- Mulyana,Y.(2009). *Pengantar Pembelajaran Penjas*. Sumedang:Vuri Creative.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.

- Safari, I.(2013). *Model Pembelajaran Kooperatif Pendidikan Jasmani*. Bandung: Bintang WarliArtika.
- Subarjah, H.(2011). *Permainan Bulutangkis*. Bandung: Bintang WarliArtika.
- Suherman, A. & Bahagia, Y. (2000).*Prinsip-prinsip Pengembangan Dan Modifikasi Cabang Olahraga*.Departemen Pendidikan Nasional.
- Suherman (2016).*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Kabupaten Sumedang*. Bandung :No. 2.vol.7.
- Wiraatmadja, rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.Yogyakarta
- Paturisi,oAchmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: PT RIEKA CIPTA
- Simon, Rochdi & Saputra, Yudha. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: UPI

